

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

I Kadek Junaedi¹

I Made Sudiartana²

Ni Luh Gde Mahayu Dicriyani³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

kadek.junaedi361@gmail.com

Abstract

Tax avoidance is a practice of legal tax avoidance by exploiting a loophole in taxation regulations. This is done in order to minimize the tax burden so that the profit earned by a company increases. Increasing the profit of a company, the manager (agent) will get a good image from the shareholder (principal). This study aims to examine the effect of profitability, leverage, institutional ownership and company size on tax avoidance. The proxy for the dependent variable used is CETR, while the independent variables are profitability (ROA), Leverage (DAR), Institutional Ownership (INST) and Company Size (SIZE). The population used in this study were all 179 manufacturing companies listed on the IDX 2017-2019. Using the purposive sampling method as sample determination. The analytical tool used is SPSS (SPSS adalah Statistical Product and Service Solutions) with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that profitability had a negative effect on tax avoidance. Leverage variables, institutional ownership, and firm size have no effect on tax avoidance.

Keywords : *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Company Size*

PENDAHULUAN

Tax ratio di era kepresidenan Ir. H. Joko Widodo masih berada di sekitaran 11% yang artinya masih tertinggal jauh dari rata-rata yang ditetapkan oleh OECD sebesar 34,2%. *Tax ratio* yang stagnan akan mempengaruhi realisasi penerimaan pajak kedepannya. Berikut adalah data persentase target dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia:

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2016-2019

(Dalam miliar Rupiah)

Tahun	2016	2017	2018	2019
Target	1.335,20	1.283,57	1.424,00	1.577,56
Realisasi	1.105,73	1.1151,03	1.315,51	1.332,06
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%	84,44%

(Sumber : Lakin DJP 2018-2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan realisasi penerimaan pajak tahun 2019 mencapai Rp. 1.332,06 triliun dengan target yang ditentukan sebesar Rp. 1.577,56 dengan tingkat capaian sebesar 84,44%. Persentase capaian penerimaan pajak tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2018 yang mencapai sebesar 92,24% dengan realisasi sebesar Rp. 1.315,51 dan target sebesar Rp. 1.424,00. Capaian tersebut merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir.

Persentase capaian pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan dua tahun terakhir yakni 2017 sebesar 89,67% dengan realisasi penerimaan pajak sebesar Rp. 1.1151,03 dan target sebesar Rp. 1.283,57. Persentase capaian pada tahun 2019 masih lebih lebih baik dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya mencapai 81,59% dengan realisasi penerimaan

pajak sebesar Rp. 1.105,73 dan target sebesar Rp. 1.335,20. Data tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak selama pemerintahan Presiden Jokowi mengalami fluktuasi dan masih belum berhasil mencapai target yang ditetapkan (Lakin DJP 2018-2019). Ada beberapa hal yang menyebabkan penerimaan pajak yang belum mencapai target diantaranya target penerimaan pajak yang ditetapkan terlalu tinggi atau wajib pajak yang sengaja melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan guna mengurangi beban pajak. Hal ini akan memperoleh laba yang tinggi dan dapat melakukan operasional dengan baik.

Banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah PT. Adaro Energy Tbk yang melakukan penghindaran pajak berupa transfer pricing pada tahun 2009 hingga 2017 ke anak perusahaan di Singapura (Coaltrade Service International). Hal tersebut menyebabkan beban pajak yang diterima PT. Adaro Energi Tbk menjadi lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan (Sugianto, <https://finance.detik.com/>). Selain perusahaan PT. Adaro Energi Tbk, perusahaan PT bentoel International juga terindikasi melakukan penghindaran pajak dengan mengalihkan pendapatan keluar Indonesia melalui dua cara yaitu pinjaman intra perusahaan pada tahun 2013 sampai 2015. PT Bentoel International Investama melakukan transaksi berupa pinjaman dari perusahaan Rothmans Far East BV untuk membiayai ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pinjaman tersebut akan menghasilkan beban bunga dan akan mengurangi penghasilan kena pajak. Cara yang kedua yakni dengan pembayaran kembali ke Inggris yakni *royalty* untuk menggunakan merk Dunhill dan Lucy Strike, ongkos teknis, dan layanan konsultasi serta membayar biaya IT. Pembayaran tersebut akan menyebabkan kerugian British American Tobacco di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya perjanjian dengan Inggris maka pendapatan pajak tergolong sedikit (Mediatama, 2019, <https://nasional.kontan.co.id/>).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apa saja yang menjadi faktor suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan hal tersebut adalah profitabilitas yang dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas merupakan suatu cara perusahaan untuk mengelola aset/kekayaan agar memperoleh laba. Semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Laba yang tinggi menghasilkan beban pajak yang tinggi dikarenakan laba merupakan dasar dari pengenaan pajak.

Selanjutnya untuk menilai perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak adalah dengan melihat kebijakan pendanaan yang diambil. Salah satunya adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan berupa utang untuk membiayai operasional perusahaan. *Leverage* memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi ketergantungan perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan operasional, maka semakin banyak beban bunga yang dihasilkan melalui utang tersebut. Beban bunga tersebut nantinya akan mengurangi penghasilan kena pajak.

Indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan agar kinerja manajemen lebih optimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak pemegang saham (*principal*). Terkadang pihak manajemen melakukan tindakan diluar kepentingan pemegang saham demi kepentingan diri sendiri salah satunya adalah melakukan penghindaran pajak, dengan adanya pengawasan tersebut pembayaran pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengelompokkan suatu perusahaan dikategorikan perusahaan besar atau kecil dengan

penilaian seperti total aset yang dimiliki, nilai saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jasen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa hubungan kontraktual antara pihak pemilik saham (*principal*) yang menunjuk dan menginginkan manajer (*agent*) untuk mengelola perusahaannya. Selain membahas hubungan kontraktual, Teori ini juga membahas mengenai konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*Agent*) dikarenakan lama kelamaan para *agent* tidak dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan cenderung bertindak sesuai kepentingan diri sendiri.

Theory Trade-OFF

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)” (p.81).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan cara perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Return On Assets* (ROA) yang merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan merupakan salah satu proksi dalam mengukur profitabilitas. Berdasarkan Teori Agensi, adanya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Pihak *agent* akan berusaha meningkatkan laba setelah pajak perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak, karena laba yang besar akan menghasilkan beban pajak yang besar. Sehingga pihak *agent* akan mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat beban pajak.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya, maka semakin besar laba yang diperoleh. Besarnya laba akan menjadi acuan dasar pengenaan pajak penghasilan perusahaan. semakin besar laba maka semakin besar pula beban pajak yang diperoleh. Hal tersebut akan membuat perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Subagiastra (2016), Dewi dan Noviani (2017), Nur Amalia Sari (2018) dan Winnie (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak.

Leverage merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan berupa utang untuk membiayai operasional perusahaan. Teori *Trade off* menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dapat memberi manfaat sebagai pengurangan beban pajak. Kebijakan pendanaan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan rasio *Leverage*. Semakin tinggi ketergantungan perusahaan dalam hal pendanaan asetnya melalui hutang, maka hutang tersebut akan menghasilkan beban bunga yang nantinya akan mengurangi penghasilan kena pajak. Hal tersebut memberikan hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian dari Mardilah

Nursari, dkk (2017), Winnie (2018) dan Sarah Rizka Febriana dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H₂ : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti Bank, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perseroan Terbatas, Institusi dan Lembaga Keuangan lainnya (Muhammad 2020). Berdasarkan teori agensi membahas mengenai konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*Principal*) dengan manajer (*Agent*). Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajer agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional, semakin tinggi tingkat pengawasan kinerja manajemen. Hal tersebut dengan adanya kepemilikan institusional, besaran pajak yang dibayar akan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan pernyataan tersebut Berdasarkan pernyataan tersebut Subagiastra (2016), Sari (2016) dan Alisca Asnawati dan Tri Nurdyastuti (2019) menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengelompokkan suatu perusahaan dikategorikan perusahaan besar atau kecil dengan penilaian seperti total aset yang dimiliki, nilai saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Berdasarkan teori agensi. Adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* selaku pemilik perusahaan dan agent sebagai pihak yang menjalankan perusahaan. pihak *agent* berkepentingan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, aktivitas serta pendapatan perusahaan karena transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, dengan semakin kompleksnya suatu transaksi maka hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Peneliti Swingly (2015) dan Sarah Rizka Febriana dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sejumlah 179 perusahaan yang terbagi atas beberapa sektor. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018) Sehingga memperoleh jumlah sampel sebesar 198.

Definisi Operasional Variabel

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on asset* digunakan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada akhir periode serta dijadikan sebagai indikator untuk

mengukur kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Kurniasih & sari, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Leverage adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan berupa utang untuk membiayai operasional perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan ini dapat diukur dengan menggunakan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Utami, 2013).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total lembar saham beredar}} \dots\dots\dots (3)$$

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Utami (2013) total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi.

$$Size = Ln(\text{Total Asset}) \dots\dots\dots (4)$$

Tax Avoidance adalah suatu praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna menghasilkan laba yang maksimal. Proksi yang digunakan yakni *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diyakini mampu menggambarkan adanya aktivitas penghindaran pajak (Dyreg, *et.al* 2010).

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots (5)$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara metode *observasi non partisipan* yaitu peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui metode *observasi non partisipan* dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan mengakses PT. Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dilakukannya analisis regresi berganda dalam penelitian ini menguji profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Data Diolah (2020)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.111	.123		.898	.370		
ROA	.004	.002	.065	2.055	.041	.905	1.105
DAR	.003	.001	.083	2.737	.007	.962	1.040
INST	-.410	.014	-.903	-30.033	.000	.989	1.011
SIZE	.014	.004	.096	3.007	.002	.923	1.084

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{CETR} = 0.111 - 0.004\text{ROA} - 0.003\text{DAR} - 0.410\text{INST} + 0.014\text{SIZE}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.041 < 0,05$ yang menandakan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak dengan hasil uji yang menunjuk ke arah positif sebesar 0.004 maka **H₁ diterima**. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winnie (2018), Praditasari dan Setiawan (2017) dan Syam dkk (2019) memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 maka **H₂ diterima**. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari & Setiawan (2017), Hermandito dkk (2020) dan Sarah Rizka Febriana dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$ namun nilai koefisien regresi mengarah ke negatif sebesar -0,410 **H₃ diterima**, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Subagiastra (2016), dan Dini & Fitriyana Miftahul (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,014 **H₄ diterima**, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang selaras dengan hasil penelitian ini adalah Swingly (2015), Syam dkk (2019) dan Sarah Rizka Febriana dkk (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut H₁ dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut H₂ dalam penelitian ini diterima. .
3. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut H₃ dalam penelitian ini diterima.
4. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil tersebut H₄ dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain secara keseluruhan yang dapat menggambarkan penghindaran pajak seperti kompensasi rugi fiskal, kepemilikan keluarga, manajemen laba sehingga dapat menggambarkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya manufaktur dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Muhammad Ahsanu. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stie Indonesia) Banjarmasin.
- Asnawati, A., & Nurdyastuti, T. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *AKTUAL*, 4(2).
- Dini, F. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Febriana, S. R., Fuadah, L. L., & Kalsum, U. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Doctoral dissertation, Sriwijaya University*.
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of financial economics* 3.4 (1976): 305-360.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic perspectives*, 15(2), 81-102.
- Ningtyas, D. M., Suhendro, S., & Wijayanti, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* Vol. 5, No. 1, pp. 124-134.

- Nursari, M., Diamonalisa, D., & Sukarmanto, E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Sari, N. A. 2018. Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan CSR sebagai variabel pemoderasi (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Subagiastra. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Winnie, W. 2018. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Penghindaran Pajak. *E-jurnal akuntansi Doctoral dissertation*, Universitas Internasional Batam.
- www.pajak.co.id. Diakses pada tahun 2020
- www.idx.co.id Diakses pada tahun 2020